

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah sebagai suatu rencana tertulis menjadi petunjuk dan pedoman, KTSP Merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK.

Seperangkat rencana di bawah pengaruh sekolah tersebut mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Dasar yang meliputi pengembangan, komponen, dan pelaksanaan serta penyusunan kurikulum pada Sekolah Dasar.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga penguasaan IPA yaitu kumpulan pengalaman berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan penemuan. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA di SD/MI menekankan kepada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses (BNSP, 2006:143)

Dalam pembelajaran IPA siswa diharuskan mendapatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan melakukan kegiatan yang

berkaitan dengan materi pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA yang terpenting adalah siswa mengalami atau merasakan apa yang diajarkan dengan kenyataannya sehingga siswa akan yakin dengan yang diajarkan dan mengerti karena mengalami langsung. Karena dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan yang tidak lepas dari konsep IPA. Maka dari itu pembelajaran IPA tidak hanya menguasai materi maupun teori yang diajarkan tetapi yang harus menonjol dan disebut berhasil yaitu menguasai hal kenyataannya.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan langkah pertama menuju kepada keberhasilan belajar menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan kenyataan dilapangan pada mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPA sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus dalam pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini sebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum maksimal, kurikulum dikembangkan lagi oleh pemerintah, maka pembelajaran masih kurang dari hasil yang diharapkan khususnya pada pembelajaran IPA. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks, karena terkait dengan masalah kuantitas, masalah kualitas, masalah relevansi dan masalah efektivitas. Masalah kuantitas timbul sebagai akibat hubungan antara pertumbuhan sistem pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Masalah kualitas sangat urgen sebagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas pendidikan merupakan masalah yang cukup serius di dalam rangka kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, dalam konteks hubungan bangsa dengan peradaban dunia. Penanganan masalah aspek berhubungan erat dengan penanganan aspek kuantitas, oleh karenanya perlu ada keseimbangan antara keduanya. Masalah relevansi timbul dari hubungan antara sistem pendidikan dan pembangunan nasional, dan harapan masyarakat tentang

peningkatan output pendidikan. Masalah efektivitas merupakan masalah kemampuan pelaksanaan pendidikan. Sedangkan masalah efisiensi pada hakekatnya juga merupakan masalah pengelolaan pendidikan. Sehubungan dengan aspek permasalahan aspek di atas pemerintah telah merangkaikan berbagai macam kegiatan melalui tahapan pembangunan di bidang pendidikan. Kesemuanya diarahkan pada pencapaian peningkatan mutu pendidikan atau menyangkut aspek kualitas pendidikan.

Di sekolah SDN 1 Kabila sejak tahun ajaran 2006 sampai 2013-2014 semester genap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi dengan adanya perkembangan kurikulum, maka SDN 1 Kabila mulai menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014-2015 semester ganjil. Pada semester genap 2014-2015 pemerintah mengembalikan kurikulum ke Kurikulum KTSP. Dengan berubah-ubahnya kurikulum apakah SDN 1 Kabila masih bisa menerapkan kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada pembelajaran IPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 1 Kabila?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kabila

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang terkait permasalahan diatas.

1.4.2 Bagi Siswa

Dapat menggali dan meningkatkan potensi kemampuan dalam pembelajaran IPA.

1.4.3 Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar siswa (khususnya kemampuan dalam pembelajaran IPA)

1.4.4 Sekolah

Agar dapat menjadi bahan referensi, dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya, dan kualitas pendidikan pada umumnya.